

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir (BBL), neonatus, dan pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan rangkaian pelayanan kesehatan ibu dan anak yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Pelayanan kesehatan sejak masa kehamilan hingga penggunaan kontrasepsi sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi serta mencegah komplikasi yang dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu maupun bayi (*World Health Organization* [WHO], 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024), kehamilan hingga masa nifas merupakan proses fisiologis yang tetap memerlukan pemantauan dan asuhan kebidanan berkualitas untuk mendeteksi dini faktor risiko dan komplikasi. Kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak dapat dilihat melalui indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Data Kemenkes RI tahun 2024 menunjukkan AKI di Indonesia masih sekitar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target SDGs tahun 2030 adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Di Jawa Barat, angka kematian ibu masih cukup tinggi dengan sekitar 749 kasus dan AKI sebesar 98,60 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jawa Barat, 2024). Sementara itu, Kota Tasikmalaya mencatat AKI sebesar 132,26 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 8,04 per 1.000 kelahiran hidup

(BPS Kota Tasikmalaya, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara optimal dan berkesinambungan.

Puskesmas Bungursari memiliki peran penting dalam menurunkan AKI dan AKB melalui pelayanan KIA/KB seperti antenatal care (ANC), persalinan oleh tenaga kesehatan, pelayanan nifas, neonatal, imunisasi, dan keluarga berencana. Pelayanan tersebut tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga promotif dan preventif untuk mendeteksi risiko secara dini.

Asuhan Kebidanan Continuity of Care (COC) merupakan pendekatan pelayanan kebidanan yang dilakukan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan trimester III, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pelayanan KB. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan serta menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi melalui pelayanan yang berpusat pada perempuan dengan pendekatan fisik, psikologis, dan sosial budaya.

Pelaksanaan Continuity of Care (CoC) dalam pelayanan kebidanan juga didukung oleh berbagai regulasi kesehatan di Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan berkesinambungan sesuai kebutuhan sepanjang siklus kehidupannya. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Masa Sesudah Melahirkan,

Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual menekankan pentingnya pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan berkesinambungan mulai dari masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Pelayanan yang berkesinambungan tersebut sejalan dengan konsep *Continuity of Care* yang menempatkan perempuan sebagai pusat pelayanan (*woman-centered care*) untuk menjamin keselamatan ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas hidup keluarga. Oleh karena itu, penerapan *Continuity of Care* menjadi salah satu strategi penting dalam upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Republik Indonesia, 2023).

B. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Terlaksananya asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*continuity of care*) kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB fisiologis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bungursari sesuai standar pelayanan kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bungursari
- b. Melakukan asuhan kebidanan bersalin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bungursari

- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bungursari
- d. Melakukan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir (BBL) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bungursari
- e. Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana (KB) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bungursari
- f. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan metode SOAP.

C. Manfaat

1. Bagi institusi pendidikan

Asuhan kebidanan komprehensif dapat membantu meningkatkan kerja sama antara institusi pendidikan dengan institusi lain, seperti rumah sakit dan puskesmas, sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Laporan ini dapat dijadikan dokumentasi di Puskesmas Bungursari dan juga menjadi bahan update keilmuan.

3. Bagi profesi

Penulisan laporan ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam mempelajari teori dan praktik manajemen dalam pelayanan kebidanan di Puskesmas yang berfokus pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

4. Bagi klien

Memberikan rasa aman kepada ibu akan pendampingan dalam menghadapi masa kehamilan hingga setelah melahirkan sampai KB serta menambah pengetahuan ibu tentang informasi dan edukasi mengenai asuhan kebidanan yang telah ibu terima.